

## **EMPOWERMENT OF INDONESIAN MIGRANT WORKERS BEFORE THEIR POST-CONTRACT IN TAIWAN**

Oleh: Setyabudi Indartono, Adin Gustina, Nindya Nuriswati Laili, Mahendra Ryansa Gallen  
Gagah Pratama

### **ABSTRAK**

Taiwan dengan Jumlah BMI tidak kurang dari 230 ribu tersebar di seluruh penjuru Taiwan. Perbandingan setiap 100 penduduk Taiwan akan ditemukan seorang BMI. Hal ini menjadi pekerjaan yang cukup besar dengan keragaman pekerjaan yang menjadi profesi BMI di Taiwan, baik dari sektor domestik, industri hingga anak buah kapal (ABK). Wawancara di Taiwan selain dengan pihak pemerintah yang diwakili oleh KDEI, peneliti melakukan wawancara dengan BMI yang masih bekerja di Taiwan, mantan BMI yang sudah menetap di Taiwan, serta mantan BMI Taiwan yang sudah kembali ke tanah air dan masih memberikan kontribusi kepada BMI yang masih berada di Taiwan, serta mahasiswa Indonesia yang aktif membantu berbagai aktivitas BMI di Taiwan. Berdasarkan hasil wawancara dengan imigran tersebut menyimpulkan beberapa permasalahan yang muncul berikut. Mayoritas tenaga kerja adalah wanita. Pekerja wanita yang bekerja di sektor rumah tangga dengan jam kerja lebih dari 8 jam sehari. Mayoritas sudah menikah dan meninggalkan keluarga, anak dan suami di tanah air. BMI sering ditemukan mengalami keagungan budaya. Belum optimalnya hasil dari program pendidikan dan keterampilan bagi TKI untuk mengasah life skill. Keterbatasan stakeholder dan daya tampung KDEI dalam memberikan berbagai program pemberdayaan bagi TKI Taiwan. Mayoritas TKI memperpanjang kontrak hingga 3-4 kali. Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan para imigran yang akan kembali ke Indonesia. Sehingga ketika mereka kembali ke Indonesia siap untuk melanjutkan kehidupannya dengan membangun bisnisnya sendiri. Pelatihan ini dilakukan beberapa tahap secara online dan offline. Pelatihan secara online memberikan materi mengenai bagaimana memulai suatu bisnis di Indonesia, membangun mental berwirausaha serta bagaimana merancang keuangan yang tepat untuk bisnis. Setelah pemberian dan pelatihan mengenai materi tersebut dilanjutkan dengan pendampingan secara offline dilakukan di Taiwan. Harapan kami setelah mendapatkan pelatihan ini para imigran dapat menjadi lebih siap ketika kembali ke Indonesia. Tidak mengalami gegar budaya maupun gegar ekonomi.

*Kata kunci:* Pemberdayaan; Pekerja Migran Indonesia; Pasca Kontrak di Taiwan